

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Menstruasi

1. Pengertian menstruasi

Menstruasi atau haid adalah proses dimana keluarnya darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim secara periodik. Siklus haid setiap wanita memiliki perbedaan. Biasanya haid terjadi selama 3-7 hari dengan siklus rata-rata 28 hari pada setiap bulannya, dan batas maksimalnya adalah 15 hari. Darah yang keluar selama batas hari tersebut, disebut sebagai darah haid atau menstruasi. Kondisi ini bisa terjadi dikarenakan tidak ada pembuahan di sel telur oleh sperma, wanita yang tidak mengalami kehamilan, maka menstruasi akan terjadi setiap bulan. Usia awal remaja yang biasanya mengalami haid yaitu usia 9-12 tahun, akan tetapi ada sebagian wanita yang mengalami keterlambatan haid dari itu yaitu 13-15 tahun (Wulandari, 2018:159).

Fase-fase pada siklus menstruasi (Sinaga; dkk, 2017:26).

a. Siklus Endometrium

1) Fase menstruasi

Pada fase ini, endometrium terlepas dari dinding uterus yang disertai pendarahan, maka dari itu pada awal haid darah yang keluar akan lebih banyak dan gumpalan darah yang akan sering keluar. Fase ini berlangsung selama lima hari dengan rentang 3-6 hari. Pada fase ini kadar estrogen, LH (*Luteinising Hormone*), dan progesterone pada kadar terendahnya, sedangkan kadar FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) mulai meningkat kadarnya.

2) Fase poliferasi

Pada fase kedua ini ovarium sedang melakukan proses pembentukan dan pematangan ovarium. Periode fase ini merupakan fase periode tercepat yang berlangsung sejak hari ke-5 sampai hari ke-14 dari siklus haid. Pada

fase ini endometrium akan menjadi tebal sekita 8-10 kali lipat dari semulanya.

Pada fase ini endometrium matang dengan sempurna mencapai ketebalan seperti buludru yang tebal, dan endometrium akan kaya dengan darah dan sekresi kelenjar. Dan pada fase ini wanita akan menjadi lebih sensitive karena kadar hormon reproduksi mengalami peningkatan.

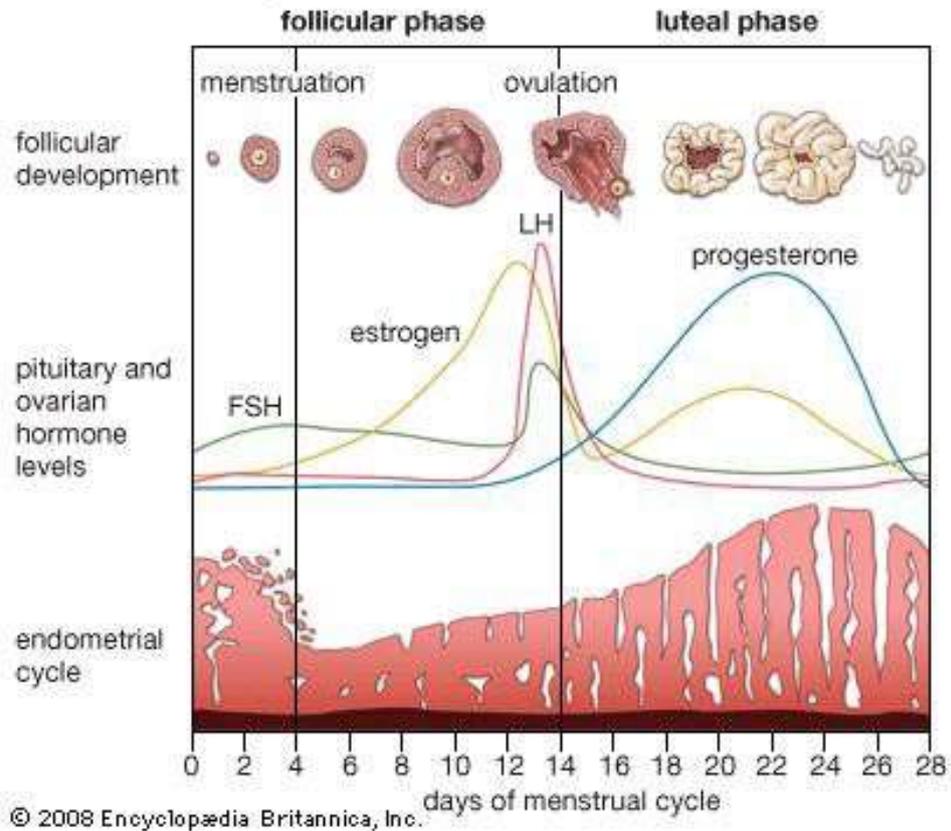
3) Fase iskemi/premenstrual

Pada fase ini jika tidak terjadi pembuahan maka korpus luteum yang mensekresi estrogen dan progesterone akan menyusut. Dan arteri spiral akan menjadi spasme seiring penyusutan kadar estrogen dan progesterone, sehingga suplai darah ke endometrium akan berhenti dan akan terjadi nekrosis.

b. Siklus Ovarium

Ovulasi adalah proses peningkatan kadar estrogen yang mengambat keluarnya FSH, yang kemudian kelenjar hipofisis akan mengeluarkan LH. Hasil dari peningkatan kadar LH ini akan merangsang pelepasan oosit sekunder dari folikel. Sebelum ovulasi, satu sampai 30 folikel akan mulai matur didalam ovarium dibawah pengaruh hormon estrogen dan FSH. Folikel yang terpilih dapat dipengaruhi dari lonjakan LH sebelum terjadinya ovulasi. Didalam folikel yang sudah terpilih, oosit matur akan terjadi ovulasi, dimana sisa folikel yang kosong didalam ovarium akan berformasi menjadikorpus luteum. Puncak korpus luteum pada 8 hari sesudah ovulasi, dan sekresi hormon estrogen dan progesterone. Jika implantasi tidak terjadi, maka korpus luteum akan berkurang dan kadar dari hormon progesterone akan menurun. Sehingga dapat menyebabkan lapisan fungsional endometrium tidak dapat bertahan dan akan luruh.

The menstrual cycle



Sumber : Sinaga; dkk, 2017

Gambar 2.1 Siklus Menstruasi

B. Dysmenorrhea

1. Pengertian *dysmenorrhea*

Dysmenorrhea (nyeri haid) adalah kondisi yang terjadi ketika menstruasi yang mana kondisi ini dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan, nyeri haid ditandai dengan rasa nyeri pada bagian perut bagian bawah hingga panggul. *Dysmenorrhea* biasanya timbul setelah 2 sampai 3 tahun setelah *menarche* (Llewellyn, 2005 dalam penelitian Utari, 2017). Prostaglandin akan diproduksi pada saat menstruasi. Fungsi dari prostaglandin sendiri yaitu untuk membuat kontraksi pada otot rahim yang kemudian darah haid akan keluar, kontraksi ini dapat menyebabkan rasa nyeri yaitu *dysmenorrhea*. Rasa nyeri tersebut mengakibatkan rasa tidak nyaman secara psikologis, fisik, sosial, dan ekonomi. Maka wanita yang mengalami

nyeri haid akan membutuhkan terapi lebih lanjut (Amelia, Juwita, dan Fajriyah, 2020).

Dismenorrhea biasanya mengacu kepada menstruasi yang menyakitkan dan biasanya terjadi pada remaja dan wanita muda. Nyeri haid bisa dimulai dari beberapa sebelum menstruasi dan berlangsung selama beberapa jam atau sampai beberapa hari.

Dysmenorrhea dibagi menjadi dua berdasarkan ada-tidaknya kelainan ginekologis, yaitu *dysmenorrhea* primer dan *dysmenorrhea* sekunder.

- a. *Dysmenorrhea* primer adalah nyeri haid yang tidak ditandai dengan adanya penyakit organik atau tidak didasari kondisi patologis, dan *dysmenorrhea* primer paling umum diderita di kalangan wanita muda atau remaja.
- b. *Dysmenorrhea* sekunder adalah nyeri haid yang terjadi akibat penyakit dari panggul organik, seperti kista ovarium, pemakaian AKDR, stenosis serviks, dan lain sebagainya. *dysmenorrhea* sekunder ini biasanya dirasakan selama 2-3 hari selama haid berlangsung, nyeri haid sekunder ini biasanya diderita oleh wanita yang lebih tua dibandingkan dengan penderita nyeri haid primer (Mukhoirotin, 2018:24). Dan nyeri haid juga ada pembagian berdasarkan tingkat nyeri yaitu sering di klasifikasikan sebagai nyeri ringan, sedang.

2. Penyebab *dysmenorrhea*

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan *dysmenorrhea*, antara lain *menarche* pada usia dini, stress, status gizi, periode menstruasi yang panjang, pengeluaran darah yang berlebihan, genetika, obesitas, dan kebiasaan olahraga (Hayati, Agustin, dan Maidartati, 2020:133).

3. Terapi *dysmenorrhea*

Untuk mengatasi rasa nyeri haid dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi.

a. Terapi farmakologi

Terapi farmakologi untuk mengatasi rasa nyeri haid yaitu dengan mengkonsumsi obat-obatan analgetik atau obat anti nyeri yaitu obat

golongan NSAID, contohnya asam mefenamat, ibuprofen, naproxen, ketoprofen, dan analgesik lainnya. Penggunaan obat-obatan untuk mengurangi nyeri haid sangat beresiko, dimana hal ini dikarenakan dapat menimbulkan efek samping jika digunakan secara bebas dan terus menerus tanpa pengawasan dari dokter. Selain dengan obat-obatan, rasa nyeri bisa dikurangi dengan mengkonsumsi tanaman obat tradisional seperti meminum air kelapa, olahan dari rimpang jahe, olahan dari kunyit, dan lain sebagainya (Fauziah & Zuhrotun, 2019:80).

b. Terapi non farmakologi

Selain dengan terapi farmakologi, nyeri haid juga bisa diatasi dengan terapi non farmakologi yaitu dengan melakukan olahraga yang teratur, relaksasi, istirahat, kompres air hangat, dan pijatan (Fauziah & Zuhrotun, 2019:80). Tindakan non farmakologis lainnya meliputi kompres dingin dimana digunakan untuk mengurangi ketegangan otot, memperlambat transmisi nyeri. Lalu dilakukan teknik distraksi yang berupa terapi musik mozart yaitu jenis musik klasik, dimana saat mendengarkan musik tempo lamban dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang menuju otak yang menandakan ketenangan. Dan memungkinkan dapat merangsang peningkatan endorfin yang dapat memblokir substansi nyeri (Kusmiyati, 2011:22).

C. Tanaman Obat

1. Definisi Tanaman Obat

Tanaman adalah tumbuhan yang hidup dimana-mana, baik di lingkungan, kebun, hutan, maupun rumah. Pada dasarnya tanaman dapat digunakan sebagai sumber makanan, sumber bahan pakaian, dan juga obat-obatan. Masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk pengobatan segala penyakit. Pemanfaatan tanaman ini sudah dilakukan oleh masyarakat sejak dulu, hal itu ditandai dengan banyaknya obat tradisional yang beredar dan banyaknya tempat pengobatan tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang mana disebut sebagai herbal (Harefa, 2020:29).

Tanaman obat adalah aneka tanaman untuk obat, dan tanaman obat dengan mudah didapatkan disekitar kita karena Indonesia sudah mengenal pengobatan tradisional sejak dahulu. Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang digunakan sebagai obat yang sengaja ditanam maupun secara liar (Maulidiah, 2019:10).

Tanaman obat tradisional adalah ramuan dari bahan alam yang telah digunakan sebagai pengobatan yang didasarkan pengalaman (Katno dan Promono, 2009 dalam penelitian Lyany, 2019:5). Tanaman obat juga diartikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian, seluruh, dan eksudat tumbuhan tersebut yang mana digunakan sebagai bahan atau ramuan obat. Para ahli mengelompokkan tanaman berkhasiat obat dibagi menjadi 3 jenis sebagai berikut :

- a. Tumbuhan obat tradisional adalah spesies tanaman yang berkhasiat obat dan sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku dari obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat modern adalah spesies tanaman yang sudah dibuktikan mengandung bahan bioaktif berkhasiat obat yang mana penggunaannya sudah dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
- c. Tumbuhan obat potensial adalah spesies tanaman yang mengandung senyawa bioaktif berkhasiat obat yang belum dibuktikan penggunaannya secara medis sebagai bahan obat-obatan (Payon, 2018:8).

2. Manfaat Tanaman Obat

berikut beberapa manfaat dalam penggunaan tanaman obat, diantaranya:

- a. Efek samping sedikit

Jika digunakan dalam dosis normal, obat herbal tidak menimbulkan efek samping. Karena obat herbal terbuat dari bahan organik dan bereaksi secara alami.

- b. Efektif

Pengobatan herbal mempunyai efektivitas yang lebih tinggi dari obat kimia. Bahkan, tidak jarang ditemukan kasus penyakit yang sulit diobati

secara medis atau dengan bahan kimia, lalu bisa disembuhkan dengan obat herbal.

c. Mudah di dapat dan harga relatif lebih murah

Tanaman obat tradisional sangat mudah didapatkan, seperti diperkarangan rumah. Dan harga obat herbal jauh lebih murah dibanding dengan obat kimia.

d. Bebas toksin

Proses biologis dalam tubuh kita dapat menghasilkan toksin. Toksin adalah sisa-sisa makanan yang tidak bisa dicerna seluruhnya oleh saluran pencernaan. Sedangkan zat kimia adalah toksin bagi tubuh kita yang bisa memicu penyakit-penyakit baru dalam jangka panjang.

e. Dapat mengelolah sendiri

Proses dalam pengolahan tanaman obat tradisional tidak banyak memerlukan peralatan dan teknologi canggih seperti pada obat-obatan kimi, jadi siapa saja bisa mengolah tanaman obat sendiri.

f. Dapat menyembuhkan penyakit dari akarnya

Efek tanaman obat tradisional yang bersifat menyeluruh dapat memberi efek penyembuhan hingga akar dari penyebab penyakit (Wibowo, 2015:4-5 dalam penelitian Rosita, L (2016:7).

3. Bagian Tanaman Obat

Bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat diantaranya (Hardianti, 2021:8).

- a. Rimpang atau empon-empon seperti jahe merah, jahe, temulawak, kunyit, kencur dan lengkuas.
- b. Umbi-umbian seperti bawang putih.
- c. Akar seperti akar pule.
- d. Batang seperti sereh.
- e. Daun seperti kelor katup pegagan seledri.
- f. Buah seperti jambu biji lemon jeruk nipis.
- g. Bunga seperti tapak dara.
- h. Biji-bijian seperti jintan hitam.

i. Ranting.

4. Cara Pengolahan Tanaman Obat

Masyarakat mengelolah tanaman obat tradisional untuk pengobatan dilakukan beberapa cara diantaranya:

a. Direbus

Proses merebus ini hanya dilakukan pada tanaman bagian daun, batang, akar, dan kulit.

b. Dikeruk

Bagian tanaman yang biasa dikeruk adalah kulit dibagian dalam, dengan cara kulit dikupas lalu dikeruk bagian dalamnya.

c. Diasap

Cara ini dilakukan dengan cara dipanaskan dengan asap, bagian yang biasanya dikelola dengan cara ini adalah daun, bunga, dan pucuk muda.

d. Diperas

Proses ini dilakukan dengan cara diperas, bagian tanaman yang sering dikelola dengan cara diperas yaitu buah dan daun, akan tetapi sebelum diperas bahan tanaman obat harus dicuci terlebih dahulu.

e. Ditumbuk

Bagian tanaman obat yang sering dikelola dengan cara ini yaitu daun. Dengan cara daun ditumbuk hingga halus lalu dibalur atau dioleskan pada bagian yang terluka.

f. Dipotong dan direbus

Bagian tanaman obat yang digunakan adalah buah, batang, dan daun. Proses ini dilakukan bertujuan untuk mengeluarkan zat-zat dari tanaman tersebut.

g. Dipanaskan dan ditumbuk

Bagian tanaman obat yang biasanya dikelola dengan cara ini adalah pangkal daun yang masih muda yang bertekstur air. Caranya bagian pangkal daun dipanaskan dahulu agar mengeluarkan cairan lalu ditumbuk dan bisa dioleskan pada bagian yang terkilir.

h. Dijemus dan direbus

Bagian tanaman yang sering digunakan dalam cara ini adalah akar, daun, dan batang. Cara pengolahannya yaitu dengan cara dijemur terlebih dahulu hingga kering kemudian direbus.

i. Direndam atau diseduh

Bagian tanaman yang sering digunakan dalam cara ini adalah daun dan kulit batang.

j. Tanpa diramu

Biasanya bagian tanaman yang sering digunakan dalam cara ini adalah daun, buah, dan batang (Bonay, 2013 dalam penelitian Lingga, lestari, Arisandy, 2014).

5. Cara Penggunaan

Cara menggunakan ramuan yang berasal dari tanaman obat berbeda-beda. Pada umumnya diminum satu jam sebelum makan biasanya diminum 2-3 kali sehari. Dimana bertujuan agar saat proses penyerapan zat-zat yang berkhasiat bisa secara optimal dan tidak tercampur dengan makanan atau zat lainnya. Dalam mengonsumsi herbal sebaiknya sesuai dengan dosisnya, bagi yang belum terbiasa mengonsumsi bisa sedikit demi sedikit.

Takaran yang tepat dalam mengonsumsi obat tradisional memang belum banyak didukung dengan data hasil penelitian. Dikarenakan takaran peracikan dilakukan yang memungkinkan sulit untuk ditentukan ketepatannya. Penggunaan takaran satuan gram dapat mengurangi kemungkinan terjadinya efek samping. Dosis yang tepat membuat tanaman tradisional menjadi obat dan dosis yang berlebihan atau tidak tepat sebaliknya dapat menjadi racun (KS, Elerona dan Ristiawati, 2019:11).

6. Jenis Tanaman Obat Yang Biasa Digunakan Untuk Mengatasi Nyeri Haid

a. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)

1) Klasifikasi (Anonim^a, 2022) :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta

- Kelas : Liliopsida
 - Ordo : Zingiberales
 - Family : Zingiberaceae
 - Genus : Zingiber
 - Spesies : *Zingiber officinale* Rosc.
- 2) Kandungan : minyak atsiri, oleoresin, demar, asam organik, asam malat, asam oksalat, gingerin, gingerol, minyak damar, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan musilago (Wardani, 2012:11).
 - 3) Khasiat : jahe memiliki kandungan minyak atsiri yang cukup tinggi dan kandungan kimia gingerol pada jahe mampu memblokir prostaglandin yang dimana dapat menurunkan rasa nyeri pada saat menstruasi (Pratiwi dan Mutiara, 2017:51).
 - 4) Bagian : rimpang

b. Kunyit (*Curcuma longa* L.)

- 1) Klasifikasi (Anonim^b, 2022) :
 - Kingdom : Plantae
 - Divisi : Magnoliophyta
 - Kelas : Liopsida
 - Ordo : Zingiberales
 - Family : Zingiberaceae
 - Genus : Curcuma
 - Spesies : *Curcuma longa* L.
- 2) Kandungan : kurkumin, minyak atsiri, resin, desmetoksikurkumin, oleoresin, bidesmetoksikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor, dan besi (Shan dan Iskandar, 2018:548).
- 3) Khasiat : kandungan kurkumin pada kunyit akan menghambat cyclooxygenase (COX) sehingga mengurangi kontraksi uterus yang menyebabkan nyeri haid (Amelia, Juwita, Fajriyah, 2020:143).
- 4) Bagian : rimpang

c. Pepaya (*Crocos sativus L.*)

1) Klasifikasi (Anonim^c, 2022) :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Violales
- Family : Caricaceae
- Genus : Carica
- Spesies : *Carica papaya L.*

2) Kandungan : vitamin E dan magnesium (Maulani, Wulandari, Kustriyani, 2018:64).

3) Khasiat : kandungan yang terdapat pada daun pepaya dapat menurunkan rasa nyeri dan memiliki efek langsung pada pembuluh darah sehingga dapat mempengaruhi kontraktilitas, ketegangan , dan relaksasi otot pada uterus (Maulani, Wulandari, Kustriyani, 2018:64).

4) Bagian : daun

d. Kelapa (*Cocos nucifera L.*)

1) Klasifikasi (Anonim^d, 2022) :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Arecales
- Family : Arecaceae
- Genus : Cocos
- Spesies : *Cocos nucifera L.*

2) Kandungan : hormon pertumbuhan vitamin C, kalsium, dan magnesium (Nuryanih dan Suhatika, 2020).

3) Khasiat : kalsium dan magnesium dapat mengurangi ketegangan otot dan vitamin C adalah zat alami anti inflamasi yang dapat membantu mengurangi rasa akibat kram menstruasi (Nuryanih dan Suhatika, 2020).

4) Bagian : air kelapa

e. Asam (*Tamarindus indica*)

1) Klasifikasi (Anonim^e, 2022) :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Fabales
- Family : Fabaceae
- Genus : Tamarindus
- Spesies : *Tamarindus indica* L.

2) Kandungan : flavonoid, tannin, alkaloid, anthocynin, dan asam sitrat (Saadah, Setyarini, Mardiyanti, 2017:58).

3) Khasiat : kandungan yang terdapat pada asam jawa memiliki manfaat untuk mengurangi rasa nyeri haid, dimana flavonoid memiliki kemampuan sebagai antiinflamsi, tannin dan alkaloid memiliki kemampuan sebagai analgesic, anthocyanin sebagai antipiretika, dan asam sitrat dapat mengurangi nyeri dengan menurunkan produksi vasopressin.

4) Bagian : buah

f. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

1) Klasifikasi (Anonim^f, 2022) :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Zingiberales
- Family : Zingiberaceae
- Genus : Curcuma
- Spesies : *Curcuma xanthorrhiza* Roxb.

2) Kandungan : minyak atsiri, kurkumin, dan alkaloid (Nasution, 2018:30).

3) Khasiat : kandungan alkaloid pada temulawak memiliki fungsi sebagai analgesik sehingga dapat mengurangi rasa nyeri haid (Nasution, 2018:30).

4) Bagian : rimpang.

g. Daun Jambu Mede (*Anacardium occidentale*)

1) Klasifikasi (Anonim^g, 2022) :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Sapindales
- Family : Anacardiaceae
- Genus : Anacardium
- Spesies : *Anacardium occidentale L.*

2) Kandungan : lanin-galal, asam anacardiol, fenol, asam eiagat, kardol, dan metilkardol (BPOM, 2006).

3) Khasiat : analgesik (BPOM, 2006).

4) Bagian : daun

h. Serai (*Cymbopogon citratus*)

1) Klasifikasi (Anonim^h, 2022) :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Poales
- Family : Poaceae
- Genus : Cymbopogon
- Spesies : *Cymbopogon citratus.*

2) Kandungan : Sitronelal dan geraniol (Fauziah dan Zuhrotun, 2019:82).

3) Khasiat : dapat mengurangi produksi prostaglandin (Fauziah dan Zuhrotun, 2019:83).

4) Bagian : daun (Fauziah dan Zuhrotun, 2019:79).

D. Desa Taman Sari

1. Sejarah Desa Taman Sari

Desa Taman Sari adalah salah satu desa dari enam belas desa di Kecamatan Gedong Tataan. Desa Taman Sari merupakan desa yang sebagian besar lahan masih berupa Kawasan yang memiliki lahan untuk perkebunan dan pertanian.

Taman Sari memiliki 18 dusun diantaranya :

- a. Dusun Taman Sari I
- b. Dusun Taman Sari II
- c. Dusun Sumber Sari I
- d. Dusun Sumber Sari II
- e. Dusun Sumber Sari III
- f. Dusun Sumber Sari IV
- g. Dusun Bangun Harjo
- h. Dusun Pasir Erih

Desa Taman Sari memiliki 1.235 Kepala Keluarga yang tersebar di 8 dusun, dengan mayoritas memeluk agama Islam yaitu berjumlah 6.180 orang penduduk, lalu diikuti pemeluk agama Kristen berjumlah 158 orang, dan pemeluk agama Katholik sebanyak 23 orang. Kemudian berdasarkan suku bangsa, Desa Taman Sari mayoritas bersuku Jawa, dan diikuti dengan suku Sunda, Batak, Lampung, dan Minang.

2. Geografi

Desa Taman Sari merupakan bagian dari Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Luas Desa Taman Sari adalah seluas 2.118 ha/m². meliputi lahan pemukiman seluas 997,47 ha/m², lahan persawahan seluas 125 ha/m², lahan perkebunan seluas 830,28 ha/m², lahan tempat pemakaman umum seluas 1 ha/m², lahan pekarangan seluas 161 ha/m², lahan perkantoran seluas 0,40 ha/m² dan prasarana umum lainnya sekitar 2 ha/m².

Dari segi orbitasi, Desa Taman Sari berjarak 7 km dari ibukota Kabupaten Pesawaran dapat ditempuh selama 50 menit dengan perjalanan

menggunakan roda dua atau roda empat. Kemudian bila ditempuh dari ibu kota Provinsi yaitu Bandar Lampung sejauh 15 km atau selama 1 jam dengan menggunakan roda dua atau roda empat.

Batas-batas desa Taman Sari yaitu berbatasan dengan Desa Suka Banjar di sebelah Utara, dengan Desa Sungai Langka di sebelah Selatan, dengan Desa Bernung di sebelah Timur, dan dengan Desa Wiyono di sebelah Barat.

3. Demografi

a. Jumlah Penduduk

Populasi penduduk Desa Taman Sari adalah 1.235 Kepala Keluarga yang tersebar di 8 dusun pada Desa Taman Sari. Jumlah penduduknya meliputi 3.225 orang penduduk laki-laki dan 3.136 orang penduduk perempuan. Jadi, total dari keseluruhan penduduk Desa Taman Sari adalah berjumlah 6.361 orang penduduk.

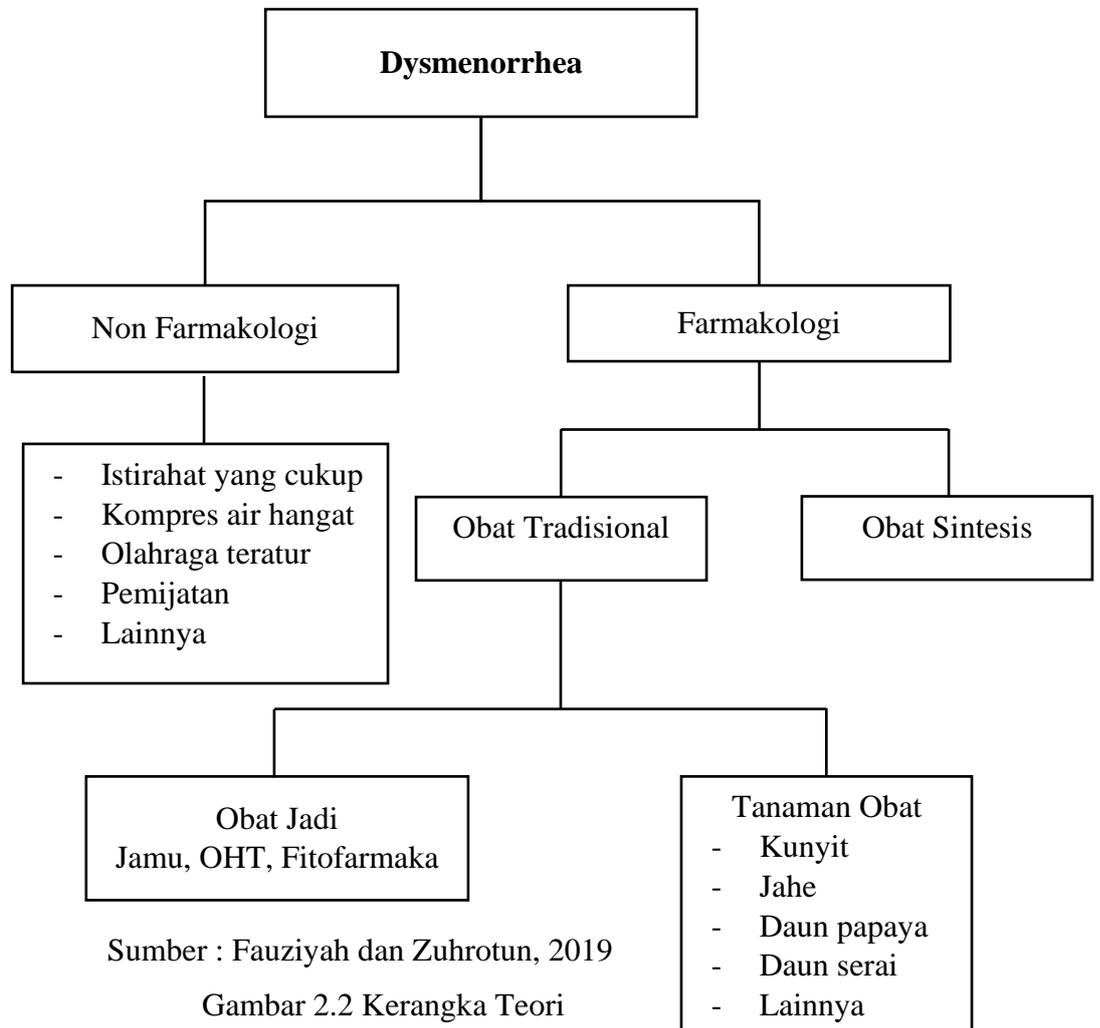
b. Pendidikan

Dari segi tingkat pendidikan, Desa Taman Sari cukup dibilang baik karena terdapat sejumlah warganya yang mampu menempuh pendidikan hingga sarjana. Dan ditambah lagi dengan telah berdirinya 1 sekolah menengah atas untuk memenuhi keperluan pendidikan warga Desa Taman Sari, yaitu SMAN 2 Gedong Tataan.

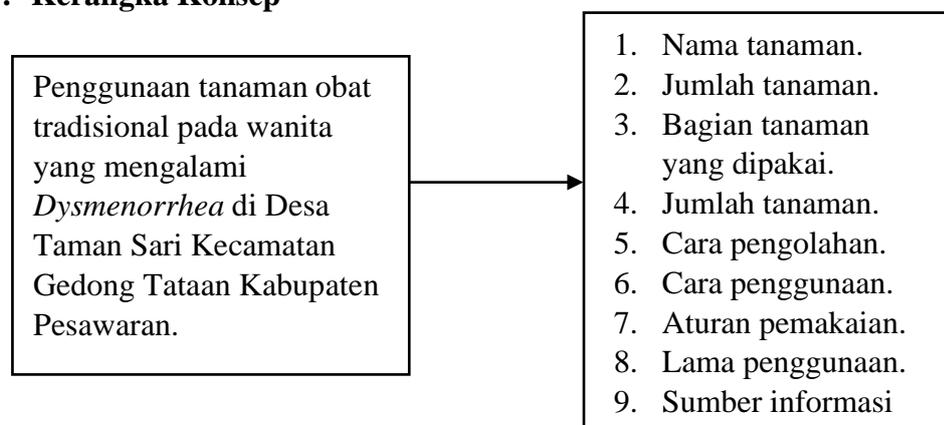
c. Kesehatan

Desa Taman Sari memiliki beberapa sarana kesehatan guna pelayanan kesehatan sementara sebelum kemudian dirujuk ke rumah sakit, diantaranya yaitu terdapat 1 puskesmas pembantu, 2 poliklinik, 9 posyandu, 2 balai pengobatan swasta dan 1 rumah beralin. Kemudian Desa Taman Sari juga memiliki paramedis Desa yaitu 4 orang dukun bersalin terlatih, 3 orang bidan, 5 orang perawat dan 1 orang dukun pengobatan alternatif.

E. Kerangka Teori



F. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Karakteristik Responden					
a. Usia	Lama hidup responden.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. 12-16 tahun 2. 17-25 tahun 3. 26-35 tahun 4. 36-45 tahun 5. Lainnya 	Nominal
b. Tingkat pendidikan	Tingkat Pendidikan formal yang dicapai responden.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tamat SMA/K 5. Tamat Perguruan Tinggi 	Ordinal
c. Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajar 2. Mahasiswa 3. Ibu Rumah Tangga 4. Petani 5. Pedagang 6. Wiraswasta 7. Pegawai Negeri Sipil 8. Lainnya 	Nominal
Nama Tanaman	Nama tanaman adalah nama tanaman tertentu yang memiliki efek terapi obat, dan yang dapat menyembuhkan penderita dismenore.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Kunyit 3. Kelapa 4. Temulawak 5. Asam jawa 6. Papaya 7. Lainnya 	Nominal
Bagian tanaman	Bagian tanaman yang digunakan adalah bagian dari tanaman yang diyakini memiliki khasiat lebih.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rimpang 2. Umbi-umbian 3. Akar 4. Batang 5. Daun 6. Buah 7. Biji 8. Ranting 9. Lainnya 	Nominal

Jumlah bagian tanaman yang digunakan	Jumlah bagian tanaman adalah jumlah dari tanaman yang akan diolah untuk pengobatan nyeri haid.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 jari/helai/ buah/,dst. 2. 2 jari/helai/ buah,dst 3. Lainnya 	Nominal
Jenis ramuan tanaman yang digunakan	Ramuan tanaman adalah ramuan yang terdiri dari berbagai tanaman tradisional.	Wawancara	Lembar kuesioner	Disesuaikan dengan jawaban responden	Nominal
Cara pengolahan	Tindakan masyarakat untuk mengelola tanaman obat tersebut.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direbus 2. Diperas 3. Ditumbuk 4. Dibakar 5. Lainnya 	Nominal
Cara penggunaan	Cara penggunaan adalah cara bagaimana masyarakat menggunakan tanaman obat yang telah diolah.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diminum 2. Ditempel 3. Dioles 4. Lainnya 	Nominal
Aturan pemakaian	Aturan pemakaian adalah ketepatan waktu dalam menggunakan obat tradisional.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1 x sehari 2. 2 x sehari 3. 3 x sehari 4. 4 x sehari 5. lainnya 	Nominal
Lama Penggunaan	Lama penggunaan adalah ketentuan waktu untuk menggunakan tanaman obat tersebut.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum <i>dysmenorrhea</i> 2. Selama <i>dysmenorrhea</i> 3. Lainnya 	Nominal
Sumber informasi	Segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi.	Wawancara	Lembar kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Televisi 2. Sosial media 3. Keluarga 4. Teman 5. Tetangga 6. Lainnya 	Nominal